

ARTIKEL

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS ULASAN DRAMA SISWA KELAS XI SMK
NEGERI 8 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Titik Suwarni
Nim 2113311073**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada jurnal *Online***


**Medan, 3 Februari 2016
Menyetujui:**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.
NIP 19590828 198601 2 001**

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS ULASAN DRAMA SISWA KELAS XI SMK
NEGERI 8 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh

Titik Suwarni

Dra. Rosdiana Siregar, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 458 orang siswa. Dari jumlah tersebut dapat ditetapkan sampel yaitu sebanyak 32 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data yang diperoleh adalah dengan tes penugasan hasil karya dalam bentuk (tertulis/tulisan). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata 74,843, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata 63,125. Selanjutnya, hasil dari uji hipotesis dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 2,02$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 5,3$ jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,02 < 5,3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian uji hipotesis nihil h_0 ditolak dan uji hipotesis alternatif h_a diterima. Artinya model yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pendekatan saintifik berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran di kelas siswa di tuntut untuk terampil dalam menulis khususnya menulis teks ulasan drama dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik. Model pembelajaran pendekatan saintifik dalam menulis teks ulasan drama yang digunakan/diterapkan ketika proses pembelajaran lebih baik.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Teks Ulasan Drama*

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar

kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen keterampilan bahasa adalah menulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak atau hidup di dunia akademik, Zainurahman (2011). Seperti yang kita lihat, dalam dunia pendidikan, diberikan pembelajaran kepada siswa menganalisis dan menulis. Dalam KBBI, ulasan diartikan sebagai tafsiran atau komentar, dengan demikian mengulas drama/film berarti memberikan analisis atau tafsiran terhadap isinya, serta memaparkan isinya dengan lebih jelas. Mungkin saat itu, kita juga akan memberikan komentar atau tanggapan, semacam penilaian terhadap kelebihan dan kekurangannya. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Di dalam proses kreativitas sastra, terdapat aktivitas berupa munculnya ide dalam benak penulis. Drama merupakan salah satu dari karya sastra yang merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menulis, melalui drama siswa diberi kebebasan untuk menuangkan pikiran atau idenya dalam bentuk uraian dengan kalimat sederhana tetapi tidak menyimpang dari tema atau makna dan unsur-unsur yang membangun drama. Seperti pengertiannya, drama yaitu kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh penonton, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekorasi (*setting*), didasarkan atas naskah yang tertulis (hasil dari seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian. Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak di hadapan penonton.

Salah satu perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini yaitu dibentuknya kurikulum baru yang sering disebut dengan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum terbaru ini, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar

pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari penelitian Purba (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2012) dengan judul “*Pengaruh Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif*” dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil menerapkannya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Wardani (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 13, Oktober 2012) dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) Terhadap Kemampuan Menulis Artikel*” juga mengatakan bahwa pembelajaran menulis hanya berfokus pada materi tanpa disesuaikan dengan model yang cocok terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA dengan KD “4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis teks ulasan drama yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya. Menulis teks ulasan drama adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni kita, selain untuk belajar berbahasa dengan lebih baik dan terarah. Teks ulasan drama itu tidak harus indah menurut orang lain tapi hanya perlu bermakna mengenai isi dalam cerita tersebut. Selain itu, Menurut Halliday dan Ruqaiyah (Mahsun, 2014:1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan drama masih rendah. Menulis tidak dapat tercipta tanpa adanya motivasi atau rangsangan dari guru agar siswa mau menulis. Motivasi dapat berupa pemberian semangat untuk siswa mau menulis dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rangsangan dapat dilaksanakan dengan pemilihan model yang tepat terhadap kegiatan menulis. Model pembelajaran didesain untuk mengatur jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan drama perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran dikatakan baik maupun efektif apabila guru menggunakan pendekatan pembelajaran kepada siswa.

Dalam jurnal *Prosiding M.F Atsnan dkk* “Penerapan Pendekatan *Scientific* Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)”, Suatu pendekatan berpikir dan berbuat yang diawali dengan mengamati dan menanya sampai kemudian mereka berupaya untuk mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan akhirnya menciptakan. Mengingat pentingnya kemampuan menulis teks ulasan drama, maka guru dituntut untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memilih pendekatan pembelajaran yang menarik, efektif, efisien, dan bervariasi. Kemudian diperkuat oleh Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 Oleh: Nurhidayati, S.Si (Diklat On Line (E-Training) Pppptk Matematika Angkatan I Tahun 2013 Peserta No. 92), konsep pendekatan *scientific* (ilmiah) menjelaskan tentang kriteria konsep pendekatan *scientific*, dan langkah-langkah pembelajaran yang perlu ditempuh. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogi modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Kemendikbud (2013:21) Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi

mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan seperti berikut ini.

1. Mengamati

Pada tahap ini siswa diberi satu video yaitu “sangkuriang” lalu siswa disuruh untuk mengamati video yang di sajikan didepan kelas oleh guru, kemudian siswa melihat dan mencernanya secara baik agar dapat menuliskan kembali inti atau jalan cerita dari video tersebut. Ketika melihat video yang ditampilkan siswa harus benar-benar memfokuskan perhatian dan pikirannya kepada video tersebut. Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Dimana menanya adalah membatasi masalah, merumuskan pertanyaan, serta merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan berdasarkan pengetahuan data/informasi terbatas yang telah dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari ‘bertanya’.

3. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan

tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Dimana kegiatan mencoba ini akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Dimana titik tekannya dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5. Mengkomunikasikan

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berintraksi dengan yang lain atau guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:107) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan

model pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Sebelum Menerapkan Pendekatan Saintifik.

Dari perolehan nilai per-kriteria yang didapatkan oleh masing-masing siswa. Kriteria 1 merupakan judul/identitas, kriteria 2 merupakan sinopsis, kriteria 3 merupakan analisis drama, kriteria 4 merupakan penilaian kualitas drama dan kriteria 5 merupakan penutup.

Pada kriteria 1, yang mendapatkan skor 30 sebanyak 5 siswa, skor 20 sebanyak 20 siswa, skor 15 sebanyak 1 siswa, dan skor 10 sebanyak 6 siswa. Rata-rata kriteria 1 adalah skor 20 yang berarti cukup. Kriteria 2, yang mendapatkan skor 20 sebanyak 8 siswa, skor 15 sebanyak 10 siswa, skor 10 sebanyak 12 siswa dan skor 5 sebanyak 2 siswa. Rata-rata Kriteria 2 adalah skor 10 yang berarti cukup. Kriteria 3, yang mendapatkan skor 15 sebanyak 4 siswa, skor 10 sebanyak 26 siswa, skor 5 sebanyak 2 siswa. Rata-rata kriteria 3 adalah skor 10 yang berarti cukup. Kriteria 4, yang mendapatkan skor 15 sebanyak 5 siswa, skor 10 sebanyak 23 siswa dan skor 5 sebanyak 4 siswa. Rata-rata kriteria 4 adalah skor 10 yang berarti cukup. Kriteria 5, yang mendapatkan skor 10 sebanyak 24 siswa dan skor 5 sebanyak 8 siswa. Rata-rata kriteria 5 adalah skor 10 yang berarti sangat baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai per-kriteria adalah cukup dengan rata-rata nilai 63,125. Maka dari temuan tersebut bukan merupakan

hasil yang diharapkan, itulah faktanya di lapangan. Pada tahap *pre-test* ini siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulisnya hanya dengan pengetahuan yang mereka miliki dan kemudian siswa diminta untuk menuliskannya pada kertas yang telah disediakan.

b. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Setelah Menerapkan Pendekatan Saintifik

Dari perolehan nilai per-kriteria yang didapatkan oleh masing-masing siswa. Kriteria 1 merupakan judul/identitas drama, kriteria 2 merupakan sinopsis, kriteria 3 merupakan analisis drama, kriteria 4 merupakan penilaian kualitas drama dan kriteria 5 merupakan penutup.

Pada kriteria 1, yang mendapatkan skor 30 sebanyak 8 siswa, skor 20 sebanyak 23 siswa, dan skor 15 sebanyak 1 siswa. Rata-rata kriteria 1 adalah skor 20 yang berarti cukup. Kriteria 2, yang mendapatkan skor 20 sebanyak 22 siswa, skor 15 sebanyak 6 siswa dan skor 10 sebanyak 4 siswa. Rata-rata Kriteria 2 adalah skor 10 yang berarti sangat baik. Kriteria 3, yang mendapatkan skor 20 sebanyak 7 siswa, skor 15 sebanyak 6 siswa, skor 10 sebanyak 16 siswa. Rata-rata kriteria 3 adalah skor 10 yang berarti sangat baik. Kriteria 4, yang mendapatkan skor 20 sebanyak 1 siswa, skor 15 sebanyak 3 siswa dan skor 10 sebanyak 28 siswa. Rata-rata kriteria 4 adalah skor 10 yang berarti cukup. Kriteria 5, yang mendapatkan skor 10 sebanyak 32 siswa. Rata-rata kriteria 5 adalah skor 10 yang berarti sangat baik.

Dari data diatas dapat dilihat telah terjadi peningkatan, artinya model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan drama siswa. Model pembelajaran pendekatan saintifik mengajak siswa untuk lebih aktif kemudian mereka dimotivasi dan diajak berdiskusi sehingga dengan mudah menuangkan apa yang mereka pikirkan kedalam tulisan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pada tahap *post-test* ini diketahui kemampuan menulis teks ulasan drama siswa tergolong dalam kategori baik dengan nilai mean 74,843.

c. Perbandingan Hasil Penilaian Sebelum dan Sesudah Menerapkan Pendekatan Saintifik

Dari perbandingan *pre test* dan *post test* dapat kita lihat perbandingan nilai masing-masing siswa. Dari 32 siswa hanya 2 siswa saja yang memperoleh nilai tetap, selebihnya mengalami kenaikan. Kenaikan juga terjadi pada tahap *pre test* yang berkategori cukup dengan nilai rata-rata 63.125 dibandingkan dengan tahap *post test* yang berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata 74.84. Hal ini berarti model yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan drama sangatlah berpengaruh.

Kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,125. Siswa yang mendapat nilai sangat baik tidak ada atau 0%, kategori baik sebanyak 6 siswa atau 19%, dan kategori sedang sebanyak 9 siswa atau 28%. Kategori kurang sebanyak 14 siswa atau 44%, dan kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 9%. Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,01 < 0,1568$). Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,18 < 1,82$. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh $t_0 = 5,02$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 1$. Oleh karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $5,02 > 1,07$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran pendekatan saintifik berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks ulasan drama.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Kelompok eksperimen

menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama. Dalam hal ini desain penelitian yang digunakan adalah *random sampling* (acak kelas) dengan model *one group pre-test post-test design*.

a. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik (pre-test) Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan

Dari hasil penelitian diketahui kemampuan menulis teks ulasan drama siswa sebelum menggunakan pendekatan saintifik dengan kategori cukup terlihat dari hasil peneliti selama melakukan penelitian. Kelas yang sebelum menggunakan pendekatan saintifik cenderung tidak kreatif dan tidak menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi pada siswa, karena siswa hanya diarahkan untuk mendengarkan penjelasan. Sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks ulasan drama. Karena pada saat itu siswa terlebih dahulu diberikan tugas (*pre-test*) menulis teks ulasan drama dengan tema bebas seperti yang mereka ketahui tanpa ada arahan dan penjelasan sebelumnya, hal ini yang menyebabkan tidak semua siswa menunjukkan potensi yang mereka miliki. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri ketika menulis teks ulasan drama, sehingga hasil tulisan dan nilai siswa kurang baik.

Penilaian kemampuan menulis teks ulasan drama terbagi atas lima bagian. Pada tahap awal (*Pre-test*) tidak ditemukan siswa yang mampu menulis teks dengan kategori sangat baik. Sisanya terbagi dalam empat kategori lainnya yakni siswa yang mampu menulis dengan kategori baik terdapat 6 siswa atau 19 % artinya siswa mampu menulis dengan baik, kategori cukup terdapat 9 siswa atau 28% artinya siswa dapat menulis dengan terbatas, kategori kurang terdapat 14 siswa atau 44 % artinya siswa kurang mampu dalam menulis teks dan terakhir kategori sangat kurang terdapat 3 siswa atau 9% artinya siswa belum mampu menulis teks dengan baik dan benar. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pada tahap *pre-test* inidiketahui kemampuan menulis teks siswa tergolong dalam kategori cukup dengan nilai mean 63,125.

Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks ulasan drama diperoleh penyebaran nilai terendah 45 sampai nilai tertinggi 75. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perkriteria adalah cukup dengan rata-rata nilai 63,125. Maka dari temuan tersebut bukan merupakan hasil yang diharapkan,

itulah faktanya di lapangan. Pada tahap *pre-test* ini siswa berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulisnya hanya dengan pengetahuan yang mereka miliki dan kemudian siswa diminta untuk menuliskannya pada kertas yang telah disediakan.

b. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Setelah Menggunakan Pendekatan Saintifik (post-test) Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan

Dari data yang diperoleh dapat dilihat telah terjadi peningkatan, artinya model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan drama siswa. Model pembelajaran pendekatan saintifik mengajak siswa untuk lebih aktif kemudian mereka dimotivasi dan diajak berdiskusi sehingga dengan mudah menuangkan apa yang mereka pikirkan kedalam tulisan. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, pada tahap *post-test* ini diketahui kemampuan menulis teks ulasan drama siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai mean 74,843.

Setelah melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik, proses pembelajaran siswa menjadi aktif dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik. Penelitian dilakukan secara sistematis, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara guru memberikan media yang dapat dilihat secara berkelompok oleh siswa dalam mengamati hasil temuannya, yaitu saling bertanya dalam diskusi, mencoba menuliskan hasil kerja kedalam lembar kerja siswa, menyimpulkan kembali, dan pada tahap akhir siswa membacakan didepan kelas.

c. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan

Dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* diatas dapat kita lihat perbandingan nilai masing-masing siswa. Dari 32 siswa hanya 2 siswa saja yang memperoleh nilai tetap, selebihnya mengalami kenaikan. Kenaikan juga terjadi pada tahap *pre-test* yang berkategori cukup dengan nilai rata-rata 63.125 dibandingkan dengan tahap *post-test* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 74.84. Hal ini berarti model yang digunakan dalam pengajaran teks ulasan drama sangatlah berpengaruh.

Harga yang paling besar di kelas eksperimen harga-harga mutlak selisih tersebut (L_{hitung}) = -0,01. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai

kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dimana diketahui ($N = 32$) $L_{tabel} = 0,1568$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,01 < 0,1568$) ini membuktikan bahwa data variabel kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai $F_{tabel} (F_t) = 1,82$ sehingga $F_h < F_t$, yaitu $1,18 < 1,84$. Karena nilai $F_h < F_t$ ($0,05$), maka data memiliki varians yang homogen. Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa lebih termotivasi dengan adanya model pembelajaran pendekatan saintifik. Model pembelajaran pendekatan saintifik ini meningkatkan semangat siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif.

Setelah t_0 diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf 5% maupun 1% dengan $df = (N-1) = 32-1 = 31$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04 dan taraf signifikan 1% = 5,3 karena t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,3 > 2,02$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama berpengaruh positif atau lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,843, dengan demikian kategori kemampuan model pembelajaran pendekatan saintifik adalah Baik. Hasil kemampuan menulis teks ulasan drama lebih baik dan lebih efektif dalam menulis teks ulasan drama siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Purba, Lisna. 2012. *Pengaruh Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif*. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. Volume 9, Nomor 2, Oktober 2012. Diunduh 2 Desember 2014
- Wardani. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Siklus (Leraning Cycle) Terhadap Kemampuan Menulis Artikel*. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. Volume 9, Nomor 13, Oktober 2012. Diunduh 2 Desember 2014
- Kemendikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah PSMA.
- M.F. Atsnan 1, Rahmita Yuliana Gazali. Mahasiswa Pendidikan Matematika PascaSarjana UNY. “Penerapan *Scientific* dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)”.
- Nurhidayati, S.Si (*Diklat On Line (E-Training)*) Pppptk Matematika Angkatan I Tahun 2013 Peserta No. 92): Jurnal Implementasi Kurikulum 2013.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.